

Biokonversi Limbah Organik Kulit Kopi Menjadi Kompos Untuk Media Pembibitan Tanaman Di Desa Tebat Laut

Andika Prawanto^{1*}, Kiky Nurfitri Sari², Indriati Meilina Sari³, Muhammad Subhan Hamka^{4*}, Nur'aini⁵, Ikromatun Nafsiyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Rejang Lebong, Bengkulu
Email: m.s.hamka@akrel.ac.id^{4*}

Abstrak

Tingginya aktivitas pertanian di Desa Tebat Laut, menyebabkan Desa Tebat Laut menjadi salah satu penyumbang limbah organik hasil aktivitas pertanian di Kabupaten Kepahiang yang berupa kulit kopi. Hal ini dikarena oleh luasnya areal perkebunan kopi di Desa Tebat Laut yang mencapai 436 ha setengah dari luasan areal pemukiman masyarakat. Dari aktivitas pertanian tersebut, meninggalkan kulit kopi sebagai limbah pertanian yang hingga saat ini belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun jumlah rata-rata kulit kopi yang dihasilkan pada saat pengolahan pascapanen yaitu mencapai 80–150 kg per harinya. Berdasarkan hal itu, penulis merasa perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos untuk media pembibitan tanaman. Kegiatan pengabdian dilakukan bentuk penyuluhan, demo cara, praktik dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mengapresiasi IPTEK yang dikenalkan kepada mereka dan menerima informasi dengan baik.

Keywords: Biokonversi, Kulit kopi, Limbah organik, Kompos, Media pembibitan

PENDAHULUAN

Desa Tebat Laut terletak di Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa Tebat Laut memiliki luasan daerah sebesar 738,97 km² dan berbatasan langsung dengan bukit barisan yang terbentang di sepanjang Kabupaten Kepahiang. Saat ini Jumlah penduduk Desa Tebat Laut mencapai 367 jiwa. Berada di Kawasan yang cukup potensial, membuat Desa Tebat Laut menjadi salah satu wilayah yang tepat untuk pengembangan tanaman perkebunan khususnya kopi. Desa Tebat Laut terbagi ke dalam beberapa dusun dengan masing-masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun. Sebagian besar masyarakat Desa Tebat Laut berlatar belakang sebagai petani kopi. Kelompok Tani Bina Warga merupakan satu dari beberapa kelompok tani yang ada di Desa Tebat Laut yang mengusahakan tanaman kopi sebagai sumber mata pencaharian utamanya (BPS, 2019).

Tingginya aktivitas pertanian di Desa Tebat Laut, menyebabkan Desa Tebat Laut menjadi salah satu penyumbang limbah organik hasil aktivitas pertanian di Kabupaten Kepahiang yang berupa kulit kopi. Hal ini dikarena oleh luasnya areal perkebunan kopi di Desa Tebat Laut yang mencapai 436 ha setengah dari luasan areal pemukiman masyarakat. Dari aktivitas pertanian tersebut, meninggalkan kulit kopi sebagai limbah pertanian yang hingga saat ini belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun jumlah rata-

rata kulit kopi yang dihasilkan pada saat pengolahan pascapanen yaitu mencapai 80 – 150 kg per harinya.

Tidak termanfaatkannya kulit kopi oleh masyarakat setempat dikarenakan belum adanya pengetahuan masyarakat dalam mengolah kulit kopi tersebut. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengolah kulit kopi, menyebabkan terjadinya penumpukan limbah organik hasil aktivitas pertanian yang semakin lama semakin meningkat. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan pengolahan kulit kopi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos untuk media pembibitan tanaman. Menurut Novita *et al.* (2018) kompos berbahan baku kulit kopi juga dapat digunakan sebagai media tanam. Selain dapat dijadikan sebagai bahan campuran media tanam untuk tanaman, kulit kopi sudah mulai banyak digunakan sebagai kompos untuk menekan penggunaan pupuk anorganik.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang meliputi ceramah dan diskusi. Selain penyuluhan, metode yang digunakan yaitu demonstrasi dan praktik langsung bagaimana melakukan biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos untuk media pembibitan tanaman yang diikuti oleh seluruh peserta. Mekanisme pelaksanaan yang digunakan dalam memecahkan mencapai tujuan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Penyuluhan, pada tahap ini peserta akan diberikan evaluasi awal berupa kuisioner mengenai biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra terkait hal tersebut. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan kompos kulit kopi untuk media pembibitan tanaman. Kegiatan tersebut akan dilakukan dalam 1 hari.
2. Demonstrasi cara dan praktik, pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan demonstrasi cara biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos untuk media pembibitan tanaman. Dalam kegiatan ini diharapkan para peserta mengerti dan mampu merubah sikap untuk menerapkan materi yang telah diberikan sebelumnya pada saat penyuluhan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 1 hari.
3. Pendampingan (monitoring dan evaluasi), kegiatan pendamping yang dilakukan merupakan bagian dari monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini. Monitoring dilakukan dalam bentuk penerapan atau praktik yang dilakukan langsung oleh kelompok tani yang merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Pada tahapan ini, para

peserta akan mempraktekan secara langsung biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos untuk media pembibitan tanaman. Sedangkan bentuk evaluasi pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dilaksanakan dalam tiga bentuk evaluasi yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir dari suatu kegiatan yang datanya diperoleh melalui kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan IPTEK biokonversi limbah organik kulit kopi menjadi kompos untuk media pembibitan tanaman (Gambar 1) yang dilakukan oleh kelompok sasaran yaitu Kelompok Tani Bina Warga di Desa Tebat Laut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.



Gambar 1. Peserta mempraktikkan membuat kompos dari kulit kopi

Hasil diperoleh dari 25 responden yang mengisi kuisisioner, dengan mengukur pengetahuan peserta sebelum IPTEK diberikan (pre-test) hingga setelah pemberian IPTEK (post-test) secara langsung melalui sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan. Adapun data peningkatan IPTEK yang diperoleh baik sebelum dan setelah kegiatan berlangsung terhadap pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik padat oleh kelompok sasaran yaitu Kelompok Tani Bina Warga yaitu pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner program pengabdian pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik

No	Pertanyaan	Respon Awal (%)		Respon Akhir (%)	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1	Apakah Anda tahu tentang Kompos Kulit Buah Kopi	80	20	0	100
2	Apakah Anda tahu tujuan pembuatan Kompos Kulit Buah Kopi	84	16	0	100
3	Apakah Anda tahu manfaat Kompos Kulit Buah Kopi	84	16	4	96
4	Apakah Anda tahu bentuk-bentuk Kompos Kulit Buah Kopi	88	12	0	100
5	Apakah Anda tahu bahan-bahan pembuatan Kompos Kulit Buah Kopi	84	16	0	100
6	Apakah Anda tahu tentang alat-alat pembuatan Kompos Kulit Buah Kopi	92	8	4	96
7	Apakah Anda tahu tentang tata cara pembuatan Kompos Kulit Buah Kopi	92	8	0	100
8	Apakah Anda tahu berapa lama pembuatan Kompos Kulit Buah Kopi	92	8	0	100
9	Apakah Anda tahu tentang Kompos Kulit Buah Kopi yang gagal dan berhasil	84	16	0	100
10	Apakah Anda tahu tentang tata cara aplikasi Kompos Kulit Buah Kopi	88	12	0	100

Dari tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 80-92%. Demonstrasi cara/ praktik langsung sangat diapresiasi peserta karena dengan praktik langsung peserta lebih mudah memahami dan sangat bersemangat dalam menerima informasi dengan baik. Pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu didapatkan dari hasil setelah melakukan suatu penginderaan, baik itu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, ataupun perabaan terhadap sesuatu (Notoatmojo, 2012; Hamka *et al.*, 2022).

Selain itu hal serupa juga dilakukan oleh beberapa pengabdian diantaranya Sariaa *et al.* (2021), memberikan IPTEK berupa pemanfaatan kulit kopi menjadi kompos untuk budidaya sayuran organik oleh kelompok tani di Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Pelatihan tersebut menunjukkan dapat meningkatkan antusias kelompok tani dalam melakukan pengolahan kulit kopi. Peningkatan pengetahuan masyarakat juga ditunjukkan oleh Koehuan *et al.*, (2021) terhadap kelompok tani di kelurahan kisanata dalam penerapan teknologi pengomposan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik padat dilakukan oleh Kelompok Tani Bina Warga di Desa Tebat Laut, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang yaitu bahwa kegiatan telah berlangsung baik dan mampu memberikan IPTEK kepada masyarakat dalam pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi pupuk organik padat. selain itu, keterampilan masyarakat akan proses pembuatan pupuk organik padat secara mandiri diketahui meningkat setelah IPTEK yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelompok Tani Bina Warga yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, Pusat Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, serta semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. Data Statistik Kabupaten Kepahiang. Badan Pusat Statistik dalam Angka. <https://www.bps.go.id/searchengine/result.html>
- Hamka, M. S., Azis, A. R., Sriyanti, A., Sumarni, N., Winarno, P. G. G., Hadi, S., & Al Banna, M. Z. (2022). Pelatihan Pembuatan Sambal Botol Ikan Lele (Satole) Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Perikanan Dan Hortikultura. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 67-76. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.268>

- Koehuan, V. A., Boimau, K., Dwinanto, M. M., & Adoe, D. G. (2021). Penerapan Teknologi Pembuatan Kompos Bagi Kelompok Petani Kopi Arabika di Kelurahan Kisanata. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 35-43. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2172>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Novita, E., Fathurrohman, A., & Pradana, H. A. (2018). Pemanfaatan kompos blok limbah kulit kopi sebagai media tanam. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(2), 61-72. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v2i2.62>
- Sariaa, K. N. S., Nuraini, Andika Prawanto, & Leny Maryati. (2021). Pemanfaatan Kulit Kopi Menjadi Kompos Untuk Budidaya Sayuran Organik Oleh Kelompok Tani Di Desa Kayu Manis. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021ST-46 . Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25546>.